

Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif pada PD BPR Bank Buleleng 45

Putu Megarani Sukarini Putri, Desak Nyoman Sri Werastuti

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia
MegaraniSP01@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
15 Juli 2022

Tanggal diterima:
25 November 2022

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2022

Kata kunci: sistem, prosedur, kredit konsumtif

Pengutipan:

Putri, Putu Megarani Sukarini & Werastuti, Desak Nyoman Sri (2022). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif pada PD BPR Bank Buleleng 45. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (3), 679-689.

Keywords: system, procedure, consumptive credit

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini agar dapat menginterpretasikan sistem dan prosedur pemberian kredit konsumtif pada PD. BPR Bank Buleleng 45. PD. BPR Bank Buleleng 45 menjadi subjek dalam penelitian ini. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sistem pemberian kredit konsumtif PD. BPR Bank Buleleng 45 yaitu debitur mengajukan kredit dengan mengisi formulir dan melengkapi berkas. Berkas debitur dicatat dan dicek oleh bagian administrasi. *Account Officer* melakukan survey dan analisis. Melakukan analisis tingkat risiko oleh manajemen risiko. Pengurus melakukan rapat kredit untuk mengambil keputusan, pengecekan kembali, membuat SPK, dan pencairan kredit. Bagian Akuntansi membuat pembukuan, buku pinjaman dan nota. Dokumen di evaluasi serta disimpan oleh PE Audit. Debitur menandatangani SPK, menerima uang dan buku pinjaman. (2) Adapun prosedur pemberian kredit konsumtif PD. BPR Bank Buleleng 45 ialah pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas, wawancara awal, *on the spot*, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit, realisasi kredit, dan penyaluran/penarikan dana.

Abstract

This study aims to determine the system and procedure of consumptive credit granting to PD. BPR Bank Buleleng 45. PD. BPR Bank Buleleng 45 is the subject of this research. Descriptive method a qualitative approach is used in this study. This research result indicates (1) The consumptive credit system of PD. BPR Bank Buleleng 45 is initiated by debtor applying for credit by filling out a form and completing the file. Debtor files are recorded and checked by the administration. Account Officer conducts survey and analysis. Perform risk level analysis by risk management. Management holds credit meetings to make decisions, re-check, make SPK, and disburse credit. The Accounting Department keeps books, loan books, and notes. Documents are evaluated and kept by PE Audit. The debtor signs the SPK, receives the money and the loan book. (2) The procedure for granting consumptive credit to PD. BPR Bank Buleleng 45 is the submission of files, investigation of files, initial interviews, on the spot, credit decision, signing of credit contracts, credit realization, and distribution/withdrawal of funds.

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian suatu negara dewasa ini, selain perlunya perencanaan pembangunan ekonomi yang terstruktur dan tertata guna merealisasikan tujuan menuju kemajuan, memerlukan modal pembangunan yang relatif besar dan unsur lain seperti uang. Oleh karena itu, perlu adanya likuiditas dana masyarakat. Lembaga keuangan memegang peranan penting pada pembiayaan kegiatan usaha, lembaga keuangan berperan untuk perihal ini. Terdapat dua jenis lembaga keuangan, salah satunya ialah lembaga keuangan bank.

Bank berkontribusi terhadap kinerja kegiatan ekonomi. Perekonomian tidak akan berjalan tanpa bank. Namun, kesehatan sektor perbankan juga harus diperhatikan. Bank

umumnya dalam kondisi baik. Sumber pertumbuhan kredit berasal dari peningkatan kredit konsumsi. Pada titik ini, terdapat perbedaan antara keterbatasan kemampuan ekonomi masyarakat dengan kebutuhan masyarakat yang tidak ada habisnya, karena kepuasan terhadap kebutuhan masyarakat semakin meningkat terlepas dari masalah ekonomi. Mulai saat ini bank merespon masyarakat dengan menyediakan anggaran yang tersedia untuk masyarakat dengan bentuk pinjaman.

Kredit bisa diartikan sebagai penyerahan barang, jasa atau uang dari pihak satu (kreditur) atas dasar kepercayaan terhadap pihak lain (debitur) dengan syarat membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang sudah disepakati oleh kedua pihak (Sastari, 2019). Kemudian terdapat jenis kredit berdasarkan tujuannya yang dibedakan menjadi tiga, ialah kredit produktif, kredit perdagangan, dan kredit konsumtif (Kasmir, 2015).

Pemberian kredit pada saat ini sudah dilakukan berbagai masyarakat dan berbagai jenis lembaga keuangan, salah satunya dilakukan oleh PD. BPR Bank Buleleng 45, salah satu Badan Usaha Milik Daerah bidang perbankan yang berlokasi di jalan Pramuka No 7, PD. BPR Bank Buleleng 45 dikategorikan perusahaan dibawah naungan pemerintah Kabupaten Buleleng. Kegiatan perbankan mempunyai potensi risiko yang tinggi, adapun kaitannya risiko ini dalam dunia perbankan ada istilah *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan dan menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Masrunsyah, 2018). Semakin tinggi NPL suatu bank lebih berisiko mengalami kerugian pemberian kredit (Istatik & Sulfikar, 2020). Bank yang memberikan kredit mengandung risiko, seperti berupa tidak lancarnya pembayaran kembali yang memengaruhi kinerja bank. Berdasarkan dalam Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan BPR yang dipublikasikan melalui situs resmi OJK diketahui bahwa besaran NPL PD. BPR Bank Buleleng 45 mengalami fluktuasi. Pada Triwulan I Tahun 2019 NPL sebesar 17,49%, mengalami penurunan pada Triwulan II Tahun 2019 sebesar 15,26%, meningkat pada Triwulan III Tahun 2019 sebesar 19,03%, meningkat kembali pada Triwulan IV Tahun 2019 sebesar 22,49%. Pada Triwulan I Tahun 2020 sebesar 23,44%, mengalami penurunan pada Triwulan II Tahun 2020 sebesar 8,88%, meningkat pada Triwulan III Tahun 2020 sebesar 16,31%, menurun pada Triwulan IV Tahun 2020 sebesar 11,36%. Pada Triwulan I Tahun 2021 sebesar 11,32, meningkat pada Triwulan II Tahun 2021 sebesar 15,06%, pada Triwulan III Tahun 2021 sebesar 14,45% dan menurun pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 10,72%. Berdasarkan hasil yang telah disebutkan tersebut diketahui bahwa rata-rata NPL pada PD. BPR Bank Buleleng 45 dalam kondisi yang tidak sehat. Dengan melihat besar kecilnya persentase dari NPL dapat mengetahui kualitas suatu kredit. Batas maksimal dari NPL ialah 5% yang dimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kredit yang dipakai untuk kebutuhan sehari-hari disebut juga dengan kredit konsumtif. Dari data penyaluran kredit konsumtif dari tahun 2019-2021 yang didapatkan pada PD. BPR Bank Buleleng 45 diketahui perkembangan kredit konsumtif PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja pada tahun 2019 kredit konsumtif yang diberikan sebesar Rp. 13.289.878.681 dengan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp. 376.679.003. Pada tahun 2020 kredit konsumtif yang diberikannya sebesar Rp. 11.701.292.115 dengan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp. 445.756.402 dan pada tahun 2021 kredit konsumtif yang disalurkan sebesar Rp. 13.951.912.454 dengan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp. 642.738.448. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit konsumtif yang disalurkan PD. BPR Bank Buleleng 45 Singaraja mengalami kenaikan NPL sebesar 2.8% pada tahun 2019, sebesar 3.8% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 menjadi 4.6%.

Selain masalah yang telah dipaparkan diatas, berdasarkan survey wawancara dengan Kabag Bisnis PD. BPR Bank Buleleng 45 saat pemberian kredit konsumtif PD. BPR Bank Buleleng 45 juga menghadapi berbagai hambatan. Hambatan yang dialami oleh bank berasal dari eksternal yaitu debitur lambat dalam melengkapi syarat administrasi dan adanya SLIK di sistem informasi konsumen, karena ada BI Checking di tempat lain macet. Hambatan pertama yaitu debitur tidak mampu atau lambat dalam melengkapi syarat-syarat yang diperlukan.

Hambatan kedua yaitu adanya SLIK di sistem informasi konsumen, karena ada BI Checking di tempat lain macet. Pada BI Checking terdapat layanan informasi berisi tentang riwayat kredit debitur yang tersimpan pada Sistem Informasi Debitur (SID). Yang dimana

informasi itu dibutuhkan waktu mengajukan pinjaman. BI Checking menggunakan Informasi Debitur Individual Historis (IDI) guna menyelesaikan pembayaran kredit sudah diterima (kolektibilitas) maupun belum. Singkatnya, BI Checking menjadi penentuan bagi calon debitur sudah memenuhi syarat untuk diberi pinjaman ataupun tidak. Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) dikeluarkan OJK untuk menggantikan BI Checking

Sistem informasi yang dikelola OJK guna memberi dukungan dilaksanakannya tugas pengawasan serta layanan informasi pada bidang keuangan diartikan sebagai SLIK. Pemanfaatan SLIK berguna agar lancarnya proses menyediakan dana, menerapkan manajemen risiko kredit maupun pembiayaan, menilai kualitas debitur, mengelola sumber daya manusia kepada Pelapor SLIK, memverifikasi untuk kerja sama Pelapor SLIK kepada pihak ketiga, serta meningkatkan disiplin industri keuangan.

Cara untuk mengurangi kredit yang bermasalah yakni menerapkan sistem dan prosedur yang tepat. Sistem yang baik untuk mengurangi kredit macet yaitu sistem yang memiliki prosedur atau tahap-tahap dalam pemberian kreditnya Penelitian yang dilakukan oleh Sesiady (2018) menyatakan bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Nusamba Wlingi Cabang Pejaten telah sesuai dengan pedoman BI dengan prosedur pemberian kredit modal kerja terdiri dari tahapan mengajukan kredit, tahap analisis kredit, persetujuan kredit, pengikatan kredit, pencairan kredit, Penelitian lain yang dilakukan oleh Samsudin & Munirian (2021) menyatakan bahwa prosedur dalam pemberian kredit pada PD. BPR NTB Dompu Cabang Monta Baru yaitu permohonan kredit, memverifikasi permohonan, proses persetujuan, dicairkannya kredit dan penjournalan.

Metode

Penelitian ini bertempat pada PD. BPR Bank Buleleng 45 yang berlokasi di Jalan Pramuka No. 7 Singaraja. Adapun subjek penelitian ini ialah PD. BPR Bank Buleleng 45, sementara itu objek penelitian ini ialah sistem dan prosedur pemberian kredit konsumtif. Jenis data yang digunakan yakni data kualitatif. Menurut (Moleong, 2007) data kualitatif ialah data yang memvisualisasikan dan menafsirkan maksud dari data yang dikumpulkan, berfokus pada perhatian yang banyak terhadap aspek yang diteliti, yang nantinya menghasilkan rancangan secara keseluruhan sesuai data dilapangan. Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Kemudian metode yang dipergunakan yakni metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Menurut Moloeng (2014:4) deskriptif kualitatif yakni teknik untuk memvisualisasikan serta menafsirkan maksud dari data yang dikumpulkan, berfokus pada perhatian yang banyak terhadap aspek yang diteliti, yang nantinya menghasilkan rancangan secara keseluruhan sesuai data dilapangan. Langkah-langkah analisis yang dijalankan yakni:

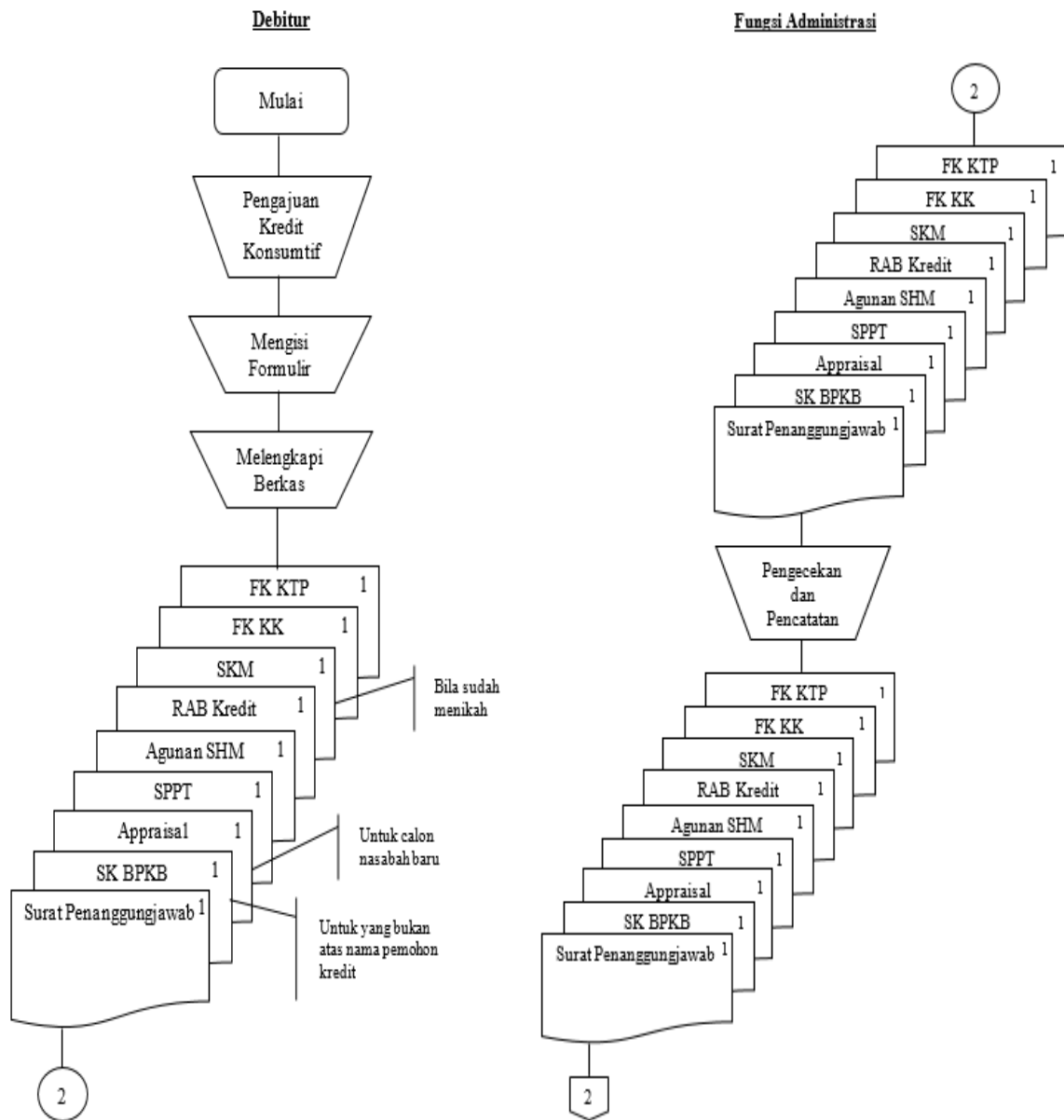
1. Dikumpulkannya data terkait dengan penelitian.
2. Melakukan analisis data, dimana setelah data dikumpulkan dilakukan analisis mengenai sistem dan prosedur pemberian kredit konsumtif.
3. Mendeskripsikan data, yaitu menggambarkan data yang diperoleh kemudian menjelaskan hasilnya.
4. Membuat kesimpulan dengan menjawab permasalahan yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan bukti yang di peroleh dilapangan.

Hasil dan Pembahasan

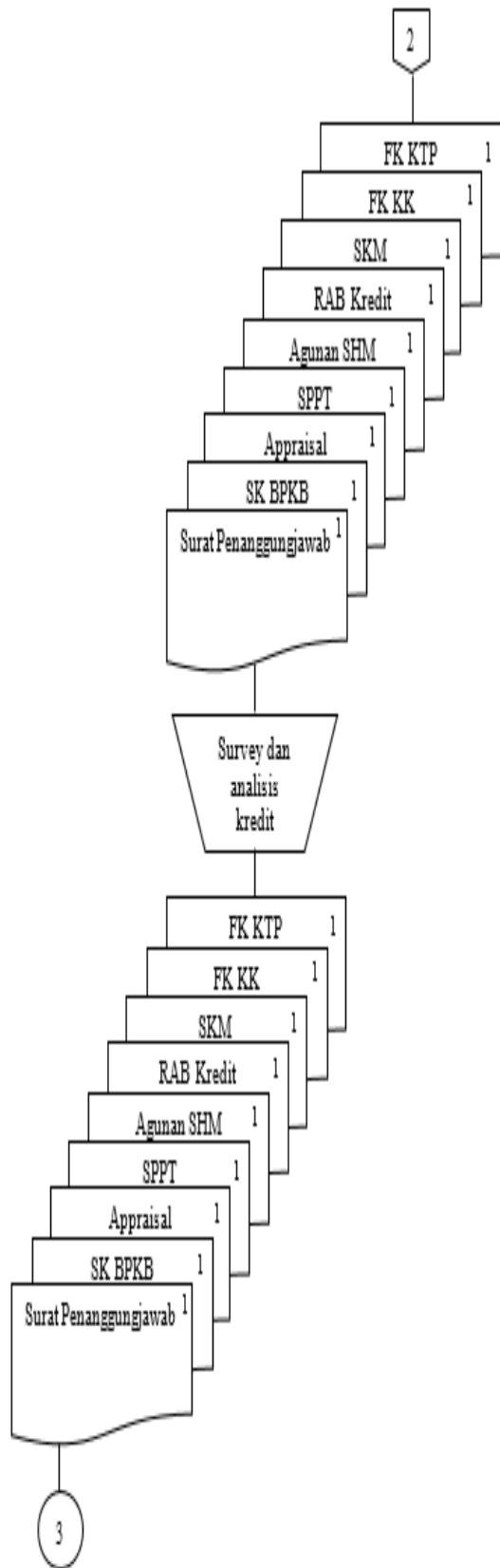
Simpan pinjam ialah kegiatan yang PD. BPR Bank Buleleng 45 sering lakukan, kemungkinan adanya kredit bermasalah atau kredit macet menjadi risiko terbesar yang dihadapi dalam kegiatan simpan pinjam. Sistem pemberian kredit yang berperan penting mengurangi terjadinya risiko kredit bermasalah atau kredit macet, sama halnya di PD. BPR Bank Buleleng 45 menerapkan sistem akuntansi dalam memberikan pinjaman yang sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan agar pelaksanaan kredit bisa terlaksana dengan baik.

Prosedur yang dipergunakan dalam mengumpulkan, menggolongkan, meringkas, dan juga melaporkan informasi operasi keuangan sebuah perusahaan disebut dengan sistem akuntansi. Sistem akuntansi sangat diperlukan sebuah badan usaha. Tanpa adanya sistem akuntansi suatu badan usaha akan sulit mengendalikan dan mengotrol setiap aktivitas yang

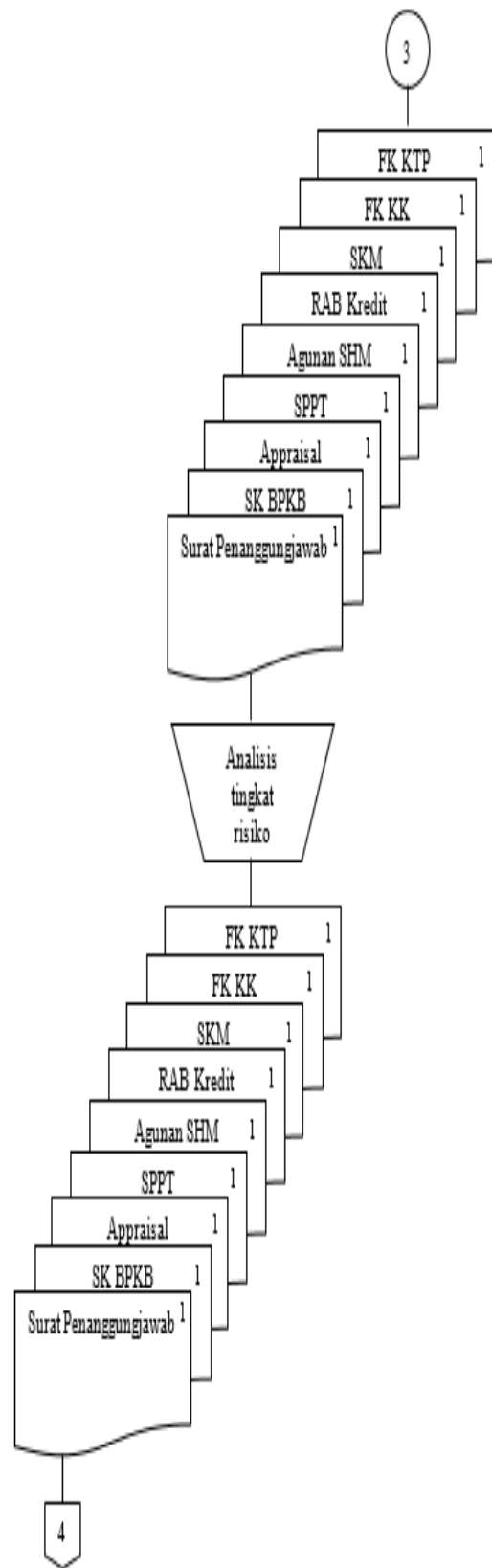
dijalankannya. Seperti halnya badan usaha lain, PD. BPR Bank Buleleng 45 juga telah menerapkan sistem akuntansi dalam kegiatan operasionalnya termasuk dalam hal pemberian kredit. Sistem pemberian kredit di PD. BPR Bank Buleleng 45 ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

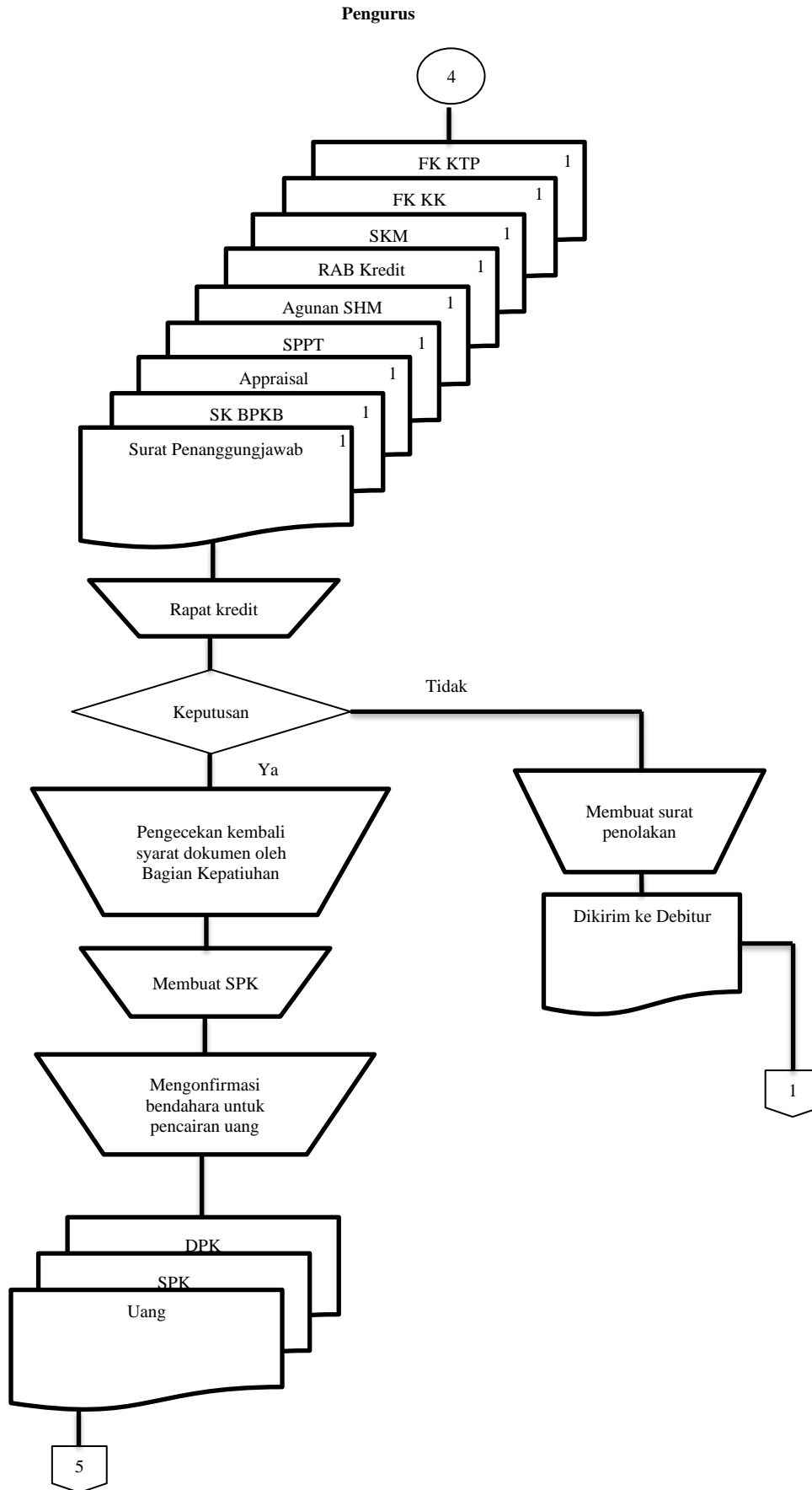


Analisis Kredit
Account Officer (AO)

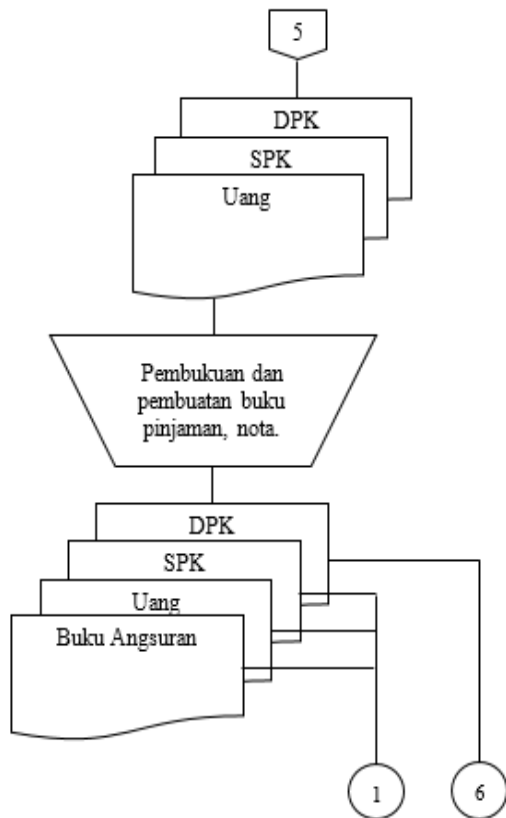


Analisis Kredit
Manajemen Risiko

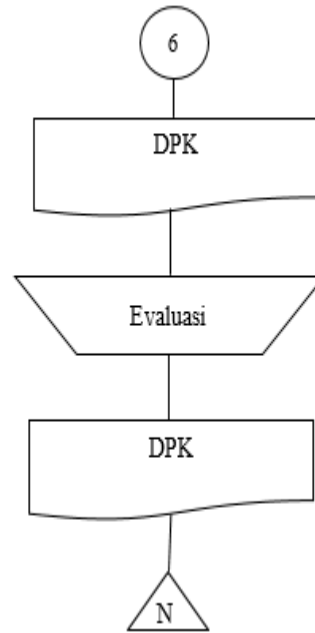




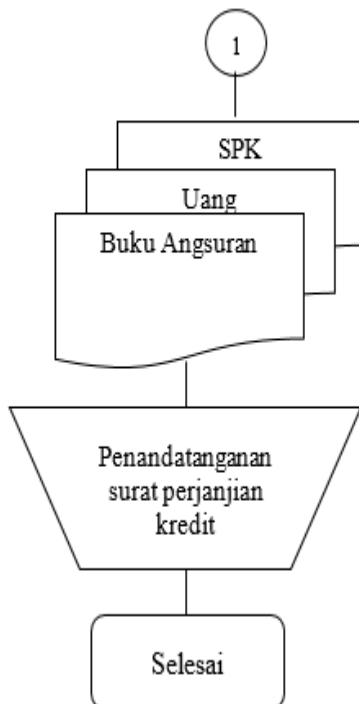
Fungsi Akuntansi



PE Audit



Debitur



Diperoleh langkah-langkah yang dilewati calon debitur mulai dari mengajukan permohonan agar memperoleh kredit hingga langkah dicairkannya kredit. Berikut prosedur pemberian kredit konsumtif PD. BPR Bank Buleleng 45 :

1. Calon debitur mengajukan permohonan dengan melengkapi formulir permohonan kredit yang disiapkan oleh bagian administrasi dan menyerahkan berkas yang telah ditentukan.
2. Permohonan kredit dilakukan pengecekan dan pencatatan kelengkapan dokumennya oleh Petugas Admin Kredit.
3. Setelah permohonan kredit lengkap, dilanjutkan ke AO (Account Officer) untuk mensurvey ke lapangan bila perlu, lanjut wawancara dengan calon debitur sebagai bahan analisa permohonannya.
4. AO melakukan analisa kemampuan membayar dan lainnya dari calon debitur sesuai dengan prinsip 5 C, ditambah dengan analisa *Cash Flow*.
5. Analisa AO selesai, dilanjutkan ke Manajemen Resiko untuk menilai tingkat risiko yang ada pada calon debitur dan mitigasi risiko yang ada.
6. Kemudian dilakukan rapat team kredit untuk memberikan persetujuan besaran pemberian nominal kredit oleh team kredit yang diketahui oleh Kabag Bisnis.
7. Selanjutnya diserahkan kepada bagian kepatuhan untuk memastikan bahwa dokumen dan persyaratan sudah sesuai dengan ketentuan.
8. Setelah dipastikan semua memenuhi persyaratan sesuai ketentuan, dokumen diajukan kepada Direktur Utama untuk mendapatkan persetujuan.
9. Setelah persetujuan besaran pemberian nominal kredit dilanjutkan ke Bagian Administrasi untuk dilanjutkan pengetikan SPK.
10. Selesai pengetikan diajukan lagi ke Dirut untuk dibubuhkan tanda tangan pada SPK.
11. Selanjutnya mengkonfirmasi Bendahara untuk melakukan pencairan kredit/uang.
12. Setelah menerima kelengkapan dokumen, SPK yang sudah ditandatangani oleh Direktur Utama, dan uang, bagian akuntansi menyelenggarakan pembukuan kredit berdasarkan identitas peminjam, syarat penjaminan, batas kredit, serta jangka waktu angsuran. Sebuah buku kredit kemudian dibuat untuk peminjam.
13. Selanjutnya dokumen kredit diserahkan ke PE Audit untuk evaluasi kelengkapan dan kebenaran berkas/dokumen SPK. Penyimpanan dan pengamanan dokumen kredit dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab petugas.
14. Setelah semua siap, bagian akuntansi minta peminjam melakukan tanda tangan surat perjanjian serta memberikan buku angsuran kredit beserta uang kepada peminjam.

Sistem ialah suatu jaringan prosedur yang berkaitan guna tercapainya tujuan bersama. kegiatan organisasi dilakukan secara sistematis akan memperoleh tujuan yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian pada PD. BPR Bank Buleleng 45 diketahui bahwa terdapat sistem jaringan pemberian kredit konsumtif yang termuat dalam flowchart pada gambar 1 yaitu sebagai berikut:

1. Debitur melakukan permohonan kredit dengan menghubungi bagian administrasi PD. BPR Bank Buleleng 45 mengisi formulir dan melengkapi berkas.
2. Dilakukan pengecekan kelengkapan dan pencatatan dokumen permohonan kredit.
3. AO (*Account Officer*) akan melakukan survei ke lapangan dan analisis 5C.
4. Manajemen Risiko melakukan penilaian tingkat risiko yang ada pada calon debitur.
5. Rapat kredit pengurus PD. BPR Bank Buleleng 45 untuk menilai, memutuskan, dan memberikan persetujuan. Permohonan kredit ditolak maka dibuatkan surat penolakan dan dikirim ke debitur. Permohonan diterima maka dokumen dicek kembali, dibuatkan SPK, dan kredit dicairkan.
6. Bagian Akuntansi melakukan pembukuan pinjaman, dibuatkan buku pinjaman, dan nota.
7. Dokumen permohonan kredit dievaluasi dan disimpan oleh PE Audit.
8. Pemohon menandatangani surat perjanjian kredit, menerima uang, dan buku angsuran.

Mengenai flowchart yang telah dijelaskan pada gambar diatas menunjukkan fungsi yang saling terkait. Adapun penjabaran tugas dari setiap fungsi yang terkait yakni:

1. Pemohon kredit/debitur
 - a. Mengajukan permohonan kredit.
 - b. Mengisi formulir permohonan kredit dan melengkapi syarat-syarat.

- c. permohonan kredit.
2. Fungsi administrasi mempunyai tugas:
 - a. Menerima formulir permohonan kredit dan syarat-syarat permohonan kredit dari pemohon kredit.
 - b. Melakukan pengecekan terhadap kelengkapan syarat-syarat pengajuan kredit dan melakukan pencatatan sesuai nomor urut, tanggal permohonan serta data persyaratan lainnya.
3. Fungsi analisis kredit mempunyai tugas:
 - a. Melakukan analisis kredit berupa analisis kemampuan membayar dan analisis manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip 5C.
 - b. Melakukan survey mengenai keaslian jaminan yang diberikan pemohon kredit.
 - c. Melakukan penilaian mengenai kegiatan usaha pemohon, penghasilan perbulan, serta mengamati karakter dari pemohon kredit melalui keluarga maupun tetangga terdekat yang berpegang pada prinsip 5C, ditambah dengan analisa *Cash Flow*
 - d. Melakukan analisis tingkat risiko pemohon kredit yang dilakukan oleh Manajemen Risiko.
4. Pengurus mempunyai tugas:
 - a. Mengadakan rapat kredit.
 - b. Memberikan keputusan terkait penerimaan maupun penolakan kredit yang diajukan.
 - c. Pengecekan kembali syarat dokumen.
 - d. Pembuatan surat perjanjian kredit.
 - e. Melakukan pencairan dana dari kegiatan permohonan kredit.
5. Fungsi akuntansi mempunyai tugas:
 - a. Melakukan pembukuan berdasarkan sistem dan prosedur yang berlaku.
6. Fungsi PE Audit:
 - a. Melakukan evaluasi kelengkapan dan kebenaran berkas.
 - b. Bertanggungjawab dalam melaksanakan penyimpanan dan pengarsipan dokumen permohonan kredit.

Prosedur merupakan tahapan kegiatan dibuat untuk memudahkan menyelesaikan suatu kegiatan dengan cara sistematis. Prosedur dalam memberikan kredit konsumtif dikaitkan dengan pendapat (Kasmir, 2015) tentang prosedur-prosedur dalam pemberian kredit yakni:

1. Pengajuan berkas-berkas

Pemohon kredit konsumtif mengajukan permohonan dengan menyerahkan beberapa dokumen kepada PD. BPR Bank Buleleng 45. Menurut hasil penelitian terdapat beberapa dokumen yang harus diserahkan oleh pemohon seperti fotocopy E-KTP, fotocopy KK, Surat Keterangan Menikah (jika ada), RAB peruntukan kredit, Keterangan harga/nilai agunan berupa SHM, SPPT, dan menyertakan penanggungjawab/penjamin kredit.

2. Penyelidikan berkas

Menurut hasil penelitian dokumen/berkas sesudah diajukan selanjutnya dilaksanakan pengecekan kelengkapannya oleh Petugas Admin Kredit PD. BPR Bank Buleleng 45.

3. Wawancara I atau Wawancara Awal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa AO (*Account Officer*) PD. BPR Bank Buleleng 45 melakukan wawancara dengan calon debitur sebagai bahan analisa permohonannya.

4. *On The Spot*

Berdasarkan hasil penelitian pada PD. BPR Bank Buleleng 45 survey lapangan dilakukan oleh AO (*Account Officer*) dan bersifat optional. Survey lapangan hanya dilakukan bila perlu sebagai bahan analisa permohonannya.

5. Wawancara II

Berdasarkan hasil penelitian PD. BPR Bank Buleleng 45 tahap ini tidak dilaksanakan.

6. Keputusan kredit

Berdasarkan hasil penelitian untuk diberikannya keputusan dilakukan rapat team kredit diketahui oleh Kabag Bisnis. Apabila kredit yang diajukan disetujui maka akan dipersiapkan administrasi. Tetapi, bila kredit ditolak, akan dikirimkan surat penolakan disertai dengan alasan penolakan.

7. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Berdasarkan hasil penelitian setelah persetujuan besaran pemberian nominal kredit, maka akan dilanjutkan ke bagian administrasi untuk dilakukan pengetikan SPK (Surat Perjanjian Kredit). Adanya SPK ini mendukung kejelasan transaksi yang dilakukan, karena dalam SPK tersedia informasi besaran hutang dan cicilan yang perlu dibayarkan setiap bulannya. Kedua pihak mengetahui dengan jelas kapan utang diterima dan harus dikembalikan.

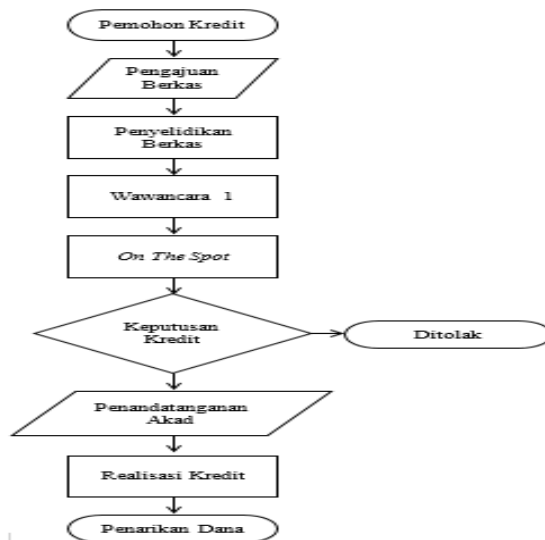
8. Realisasi kredit

Berdasarkan hasil penelitian realisasi/pencairan kredit dilakukan setelah ada tanda tangan SPK oleh Direktur Utama PD BPR Bank Buleleng 45.

9. Penyaluran/penarikan dana

Berdasarkan hasil penelitian setelah pencairan selesai selanjutnya dokumen kredit diserahkan ke PE Audit untuk evaluasi kelengkapan dan kebenaran berkas/dokumen SPK penyimpanan dan pengamanan dokumen kredit dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab petugas.

Prosedur pemberian kredit konsumtif PD. BPR Bank Buleleng 45 tampak pada Gambar dibawah.



Mengenai analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa prosedur memberikan kredit konsumtif sudah sesuai aturan yang berlaku walaupun hanya 8 dari 9 tahap yang dilakukan. Penerapan prosedur memberikan kredit konsumtif terdiri atas pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas, wawancara awal, *on the spot*, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit, realisasi kredit, dan penyaluran/penarikan dana. Penelitian ini didukung hasil penelitian yang oleh Sastari (2019) PT. BPR Padma Cabang Singaraja yang menyatakan bahwa langkah dalam memberikan kredit konsumtif yakni mengajukan permohonan, wawancara, *on the spot*, menganalisa kredit, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit, dan realisasi kredit.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pemberian kredit konsumtif pada PD. BPR Bank Buleleng 45 yaitu diawali debitur mengajukan kredit dengan mengisi formulir dan melengkapi berkas. Berkas debitur dicatat dan dicek oleh Bagian Administrasi. *Account Officer* melakukan survey dan analisis. Melakukan analisis tingkat risiko oleh Manajemen Risiko. Pengurus melakukan rapat kredit untuk mengambil keputusan, pengecekan kembali, membuat SPK, dan pencairan kredit. Bagian Akuntansi membuat pembukuan, buku pinjaman, dan nota. Dokumen di evaluasi

serta disimpan oleh PE Audit. Debitur menandatangani SPK, menerima uang dan buku pinjaman.

2. Prosedur pemberian kredit konsumtif yang ditetapkan yakni pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas, wawancara awal, *on the spot*, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit, realisasi kredit, dan penyaluran/penarikan dana.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan, penulis bermaksud memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai bentuk umpan balik kepada pembaca atas laporan penelitian yang penulis kemukakan, sebagai berikut:

1. Bagi PD. BPR Bank Buleleng 45

Guna mengatasi permasalahan pembayaran tidak lancar dari debitur maka PD. BPR Bank Buleleng 45 bisa menjadikan pengalaman tersebut sebagai evaluasi kemudian menetapkan poin-poin yang bisa digunakan untuk menyeleksi calon debitur seperti debitur meminjam uang dipergunakan untuk apa serta jika debitur tidak bisa membayar asset apa yang debitur punya sehingga bisa mengcover peminjaman yang tidak bisa dikembalikan serta meminimalisis kesulitan kinerja bank PD. BPR Bank Buleleng 45.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan penelitian ini hanya mengangkat analisis sistem dan prosedur kredit konsumtif. Peneliti berikutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitiannya jika tertarik menggunakan aspek serupa. Serta diusahakan untuk memilih subjek yang berbeda dengan sebelumnya.

Daftar Rujukan

- Sastari, K. R. (2019). Tinjauan Atas Analisis Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif Pada Pt. BPR Padma Cabang Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(1), 28.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.
- Masrunsyah, A. P. (2018). ANALISIS PENYALURAN KREDIT PADA PERBANKAN INDONESIA DITINJAU DARI RASIO KEUANGAN. *EKONOMIA*, 7(1), 048–059.
- Istatik, N. W., & Sulfikar. (2020). *Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Sustainability Reporting Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sesiady, N. A. (2018). *Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada PT. BPR Nusamba Wlingi Cabang Kepanjen)*. Universitas Brawijaya